

PEMANFAATAN ETNOFARMAKOLOGI BEBERAPA TUMBUHAN DARI DESA CIPICUNG, KABUPATEN GARUT, PROVINSI JAWA BARAT

Nur Amalia*, Dita Meidinata

Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Halim Sanusi

Received : 15/8/2024

Revised : 27/8/2024

Accepted : 1/9/2024

*Corresponding author

Email : nuramalia1809@gmail.com

Abstrak

Desa Cipicung merupakan daerah di Kabupaten Garut yang banyak ditumbuhi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya sebagai obat. Informasi pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dilakukan turun-temurun dan agar informasi tersebut tidak hilang harus dilakukan inventarisasi tumbuhan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat dan mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu melakukan survey lapangan dan perizinan, selanjutnya kegiatan pengabdian dengan cara survey eksploratif terhadap nilai pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat, serta evaluasi hasil. Dari hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cipicung memiliki pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang baik dengan cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat yang ada disekitar lingkungannya yang diolah menjadi ramuan obat. Di desa Cipicung terdapat 17 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat.

Keywords: pemanfaatan, etnofarmakologi, tumbuhan obat, desa Cipicung.

Abstract

Cipicung Village is an area in Garut Regency that grows a lot of medicinal plants which are used by the people as medicine. Information on the use of plants by the community has been passed down from generation to generation and so that this information is not lost, a plant inventory must be carried out. The aim of this community service activity is to determine the ethnopharmacological use of medicinal plants and document the types of plants used by the Cipicung Village community. The method used in this activity is conducting field surveys and permits, then community service activities by means of exploratory surveys regarding the value of knowledge and use of medicinal plants, as well as evaluating the results. The survey results show that the people of Cipicung Village have good knowledge and use of medicinal plants by using medicinal plants around their environment which are processed into medicinal concoctions. In Cipicung village there are 17 types of medicinal plants used by the community.

Keywords: utilization, ethnopharmacology, medicinal plants, Cipicung village

© 2024 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beriklim tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati. Di Indonesia

terdapat sekitar 30.000 spesies tumbuhan yang di antaranya ada 2.500 spesies tumbuhan obat yang dapat dikembangkan untuk tujuan

pengobatan (Elfahmi, 2014). Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat sudah dilakukan sejak zaman dahulu dan sampai saat ini masih banyak peminatnya walaupun sudah banyak obat kimia (Qamariah, 2022). Obat tradisional merupakan produk obat yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti berasal dari tumbuh-tumbuhan. Namun, ada juga yang terbuat dari hewan atau mineral (Kumontoy, 2023). Obat tradisional yang berasal dari bahan alam tumbuhan dapat diambil dari akar, batang, rimpang, daun, bunga, kayu, kulit kayu, buah, dan biji (Anugrah, 2022). Obat tradisional yang terbuat dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah jika dibandingkan dengan obat kimia sehingga obat tradisional dapat digunakan sebagai obat alternatif (Aryzki, 2022; Iqbal, 2022). Selain efek samping yang rendah, obat tradisional juga memiliki beberapa kelebihan lainnya yaitu seperti harganya relatif murah, mudah didapatkan karena berasal dari alam, mudah digunakan terutama dalam pengolahannya, dan juga lebih aman (Nuralinda, 2022). Penggunaan tumbuhan obat di masyarakat telah dimanfaatkan secara turun-temurun oleh orang tua terdahulu yang memanfaatkan tumbuhan obat dengan pengetahuan seadanya untuk membuat ramuan dari berbagai macam tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit dan menjaga kesehatan. Tumbuhan obat memiliki senyawa aktif yang dinamakan dengan senyawa metabolit sekunder seperti senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, tanin,

kuinon, steroid/triterpenoid yang berkhasiat untuk mengobati suatu penyakit (Qamariah, 2018; Anugrah, 2022). Tumbuhan obat yang digunakan dapat berasal dari tumbuhan budidaya atau tumbuhan liar (Adiyasa, 2021). Pengetahuan mengenai pengobatan dengan tumbuhan obat yang dilakukan secara turun temurun menjadi faktor bagi masyarakat dalam mengetahui khasiat dan pemanfaatan dari tumbuhan obat (Nugraha, 2022). Pengetahuan terhadap khasiat dari tumbuhan berkaitan dengan etnofarmakologi. Etnofarmakologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kegunaan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan yang berdasarkan atas pengamalan suku atau daerah tertentu yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan setempat untuk pengobatan (Abubakar, 2019; Rizki, 2017). Untuk informasi mengenai pengetahuan dan pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat oleh masyarakat atau suku tertentu agar informasinya tidak hilang maka harus dilakukan inventarisasi atau didokumentasikan. Dokumentasi dari pemanfaatan dan penggunaan tumbuhan obat dapat membantu untuk pelestarian dan pengembangan obat tradisional (Patala, 2023; Suryanita, 2023). Penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman yaitu salah satunya di Desa Cipicung. Desa Cipicung merupakan nama daerah yang ada di Kabupaten Garut yang banyak

ditumbuhi tumbuhan obat baik tumbuhan yang dibudidaya ataupun tumbuhan liar yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat atau ramuan untuk pengobatan. Berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cipicung, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat dan mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Cipicung, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pertama yaitu melakukan survey lapangan dan perizinan kepada ketua RT setempat, selanjutnya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cipicung menggunakan metode survey eksploratif dengan teknik wawancara kepada masyarakat setempat untuk mengetahui nilai pengetahuan dan pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat, kemudian dilakukan evaluasi hasil. Data survey yang diperoleh akan diolah dan dianalisis. Pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada **tabel 1 dan 2.**

Tabel 1. Kuesioner Pengetahuan Tumbuhan Obat

No.	Pertanyaan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	Apakah di Desa Cipicung ada jenis tumbuhan yang			

No.	Pertanyaan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
	digunakan untuk obat?			
2.	Apakah informasi mengenai tumbuhan bisa digunakan sebagai obat pertama kali tahu dari turun temurun?			
3.	Apakah asal informasi mengenai tumbuhan obat berasal dari dukun atau tetangga?			
4.	Apakah ada tumbuhan obat yang digunakan untuk acara adat atau upacara keagamaan?			

Tabel 2. Kuesioner Pemanfaatan Etnofarmakologi Tumbuhan Obat

No.	Pertanyaan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	Apakah pernah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan dan menjaga kesehatan?			
2.	Apakah ada efek yang dirasakan setelah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan dan menjaga kesehatan?			
3.	Apakah suka membuat jamu atau ramuan obat sendiri yang berasal dari tumbuhan obat?			
4.	Apakah di kebun atau pekarangan rumah membudidayakan tumbuhan obat			

No.	Pertanyaan	Penilaian		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
	untuk pengobatan dan menjaga kesehatan?			

PEMBAHASAN

Tumbuhan obat dari Desa Cipicung, Kabupaten Garut, Jawa Barat diperoleh masyarakat dari spesies tumbuhan liar dan tumbuhan budidaya yang terdapat di sawah, kebun atau pekarangan rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan survey eksploratif dengan teknik wawancara kepada masyarakat setempat untuk mengetahui terkait nilai pengetahuan dan pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung. Dari hasil survey, diperoleh sepuluh orang sumber informan. Sumber informannya terdiri dari para petani dan ibu rumah tangga yang biasa menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit dan menjaga kesehatan. Para petani dan ibu rumah tangga mengetahui tumbuhan apa saja yang dapat dijadikan sebagai obat karena para petani bekerja di sawah dan kebun, sedangkan ibu-ibu rumah tangga di Desa Cipicung memiliki pekarangan rumah yang ditanami oleh tumbuhan obat keluarga (TOGA). Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Garut

Selanjutnya untuk menilai pengetahuan dan pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat di Desa Cipicung dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan. Untuk pertanyaan kategori pengetahuan terdiri dari empat pertanyaan dan pertanyaan kategori pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat terdiri dari empat pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengetahuan tumbuhan obat di masyarakat Desa Cipicung, Kabupaten Garut, Jawa Barat, untuk pertanyaan ke-1 dengan hasil persentasi 100% menunjukkan bahwa di Desa Cipicung terdapat banyak tumbuhan yang digunakan sebagai obat, ada sekitar 17 tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat. Untuk pertanyaan ke-2 dengan hasil persentasi 100% menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui informasi mengenai tumbuhan bisa digunakan sebagai obat pertama kali dari orang tua terdahulu atau turun-temurun yang khasiatnya telah dibuktikan secara

empiris. Untuk pertanyaan ke-3 dengan hasil persentasi sekitar 80% menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui informasi mengenai tumbuhan obat berasal dari tetangga dan orang tua terdahulu. Dan untuk pertanyaan ke-4 dengan hasil persentasi sekitar 80% menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui ada tumbuhan obat yang digunakan untuk upacara keagamaan, namun di daerah Garut mayoritas penduduknya muslim sehingga tumbuhan tidak digunakan untuk upacara keagamaan tetapi digunakan untuk pengobatan saja. Dengan demikian, dari hasil pengetahuan tumbuhan obat, masyarakat di Desa Cipicung masih mengetahui tumbuhan obat yang ada di sekitar lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat di masyarakat Desa Cipicung, Kabupaten Garut, Jawa Barat, untuk pertanyaan ke-1 dengan hasil persentasi 100% menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Cipicung sudah

sering menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan dan menjaga kesehatan. Untuk pertanyaan ke-2 dengan hasil persentasi 100% menunjukkan bahwa ada efek yang dirasakan setelah menggunakan tumbuhan obat seperti dapat menurunkan darah tinggi, kolesterol, dan diabetes. Untuk pertanyaan ke-3 dengan hasil persentasi 100% menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cipicung sering sekali membuat jamu atau ramuan obat sendiri dari satu atau beberapa tumbuhan obat untuk pengobatan dan menjaga kesehatan. Untuk pertanyaan ke-4 dengan hasil persentasi sekitar 90% menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Cipicung membudidayakan tumbuhan obat di kebun atau pekarangan rumah yang ditanami oleh tumbuhan obat keluarga (TOGA). Dengan demikian, dari hasil pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat, masyarakat di Desa Cipicung mengetahui dengan baik bagaimana suatu tumbuhan obat dapat diolah menjadi ramuan obat yang bermanfaat bagi kesehatan.

Tabel 3. Jenis-jenis Tumbuhan Obat di Desa Cipicung-Garut

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bagian yang Digunakan	Cara Mengolah	Khasiat
1.	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Daun	Ditumbuk, direbus, kemudian diminum	Penyembuh bisul, Memar, Abses, Pegal-pegal, Sakit perut, Rematik, Asam urat, Penyakit Jantung, Membersihkan ginjal, Menekan kadar gula
2.	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i> L.	Daun	Direbus	Kesehatan tubuh, Batu ginjal, Pengobatan telinga
3.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Daun	Direbus	Darah tinggi, Diabetes, Asam urat, Kolesterol
4.	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Daun, akar, buah, bunga, biji	Direbus	Sakit badan/pegal-pegal

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bagian yang Digunakan	Cara Mengolah	Khasiat
5.	Daun sendok	<i>Plantago major L.</i>	Daun	Direbus	Darah tinggi, Sakit mata
6.	Kecubung	<i>Datura metel L.</i>	Daun	Direbus	Gula darah
7.	Putri malu	<i>Mimosa pudica L.</i>	Daun, akar, buah, bunga, biji	Direbus	Penambah stamina laki-laki, Sakit pinggang
8.	Daun jambu biji	<i>Psidium guajava L.</i>	Daun	Direbus	Diare
9.	Daun sukun	<i>Artocarpus altilis (Parkinson) Fosberg</i>	Daun	Direbus	Darah tinggi, Gula darah
10.	Daun pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	Daun	Direbus	Darah tinggi
11.	Belimbing	<i>Averrhoa carambola L.</i>	Daun	Direbus	Darah tinggi
12.	Antanan air	<i>Hydrocotyle verticillata</i>	Daun, akar, buah, bunga, biji	Direbus	Sakit perut, Panas dalam, Epilepsi
13.	Seledri	<i>Apium graveolens L.</i>	Daun, akar, buah, bunga, biji	Direbus	Darah tinggi
14.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza Roxb.</i>	Daun, rimpang	Direbus	Penambah nafsu makan, Penyakit empedu
15.	Akar alang-alang	<i>Imperata cylindrica L.</i>	Daun, akar, buah, bunga, biji	Direbus	Panas dalam, Diabetes
16.	Serai	<i>Cymbopogon nardus L.</i>	Batang	Direbus	Antibakteri
17.	Kelor	<i>Moringa oleifera L.</i>	Daun	Direbus	Kolesterol, Asam urat

Berdasarkan wawancara dan survey yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi nama lokal, bagian yang digunakan, cara mengolah, dan khasiat dari tumbuhan obat menunjukkan bahwa di Desa Cipicung, Kabupaten Garut, terdapat 17 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat. Jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cipicung dapat dilihat pada **Tabel 3**. Masyarakat memanfaatkan dan menggunakan tumbuhan obat bisa satu bagian

tumbuhan atau beberapa bagian tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit dan menjaga kesehatan. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat diambil dari bagian daun, akar, buah, bunga, biji, batang, dan rimpang. Pengolahan tumbuhan obat di Desa Cipicung lebih banyak dengan cara direbus. Untuk melakukan pengolahannya yaitu tumbuhan yang diambil terlebih dahulu dibersihkan kemudian direbus dengan air hingga mendidih, lalu didinginkan dan siap diminum. Cara pengolahan ini dipilih karena dengan cara direbus maka tumbuhan akan

matang sehingga jamu atau ramuan obat yang dibuat lebih aman untuk dikonsumsi dan dapat menghilangkan rasa pahit jika dibandingkan dengan cara pengolahan ditumbuk dan dimakan secara langsung. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Cipicung diperoleh dari kebun, pekarangan rumah, dan sawah. Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat bersumber dari pengalaman dan informasi dari orang tua terdahulu atau turun-temurun. Dengan kata lain, pemanfaatan tumbuhan obat secara turun-temurun di Desa Cipicung masih ada dan belum punah sehingga dapat didokumentasikan.

KESIMPULAN

Masyarakat di Desa Cipicung, Kabupaten Garut, Jawa Barat memiliki pengetahuan dan pemanfaatan etnofarmakologi tumbuhan obat yang baik dengan cara masyarakat tersebut memanfaatkan tumbuhan obat yang ada disekitar lingkungannya yang dapat diolah menjadi jamu atau ramuan obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Di desa Cipicung terdapat 17 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat. Bagian tumbuhan yang digunakan diambil dari bagian daun, akar, buah, bunga, biji, batang, dan rimpang serta untuk pengolahan tumbuhan obatnya dilakukan dengan cara direbus. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat diperoleh dari kebun, pekarangan rumah, dan sawah.

PUSTAKA

- Elfahmi, Woerdenbag, H.J., dan Kayser, O. 2014. *Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine Towards Rational Phytopharmacological Use*. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2), 51-73. <http://dx.doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>.
- Qamariah, N., Handayani, R., dan Safitri, R.A. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budidaya Dan Inovasi Tanaman Berkhasiat Obat Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Ekonomi Dan Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 673-684, ISSN: 2721-9747.
- Kumontoy, G. D., Deeng, D., dan Mulianti, T. 2023. *Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. *Jurnal Holistik*, 16(3), 1-16, ISSN: 1979-0481.
- Anugrah, D., Rahmani, D.A., dan Pariyanto. 2022. *Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. *Reflection Journal*, 2(1), 1-6, ISSN: 2808-1501.
- Aryzki, S., dan Ayuhecacia, N. 2022. *Peningkatan Pengetahuan Tanaman Berkhasiat Obat dan Penggunaannya pada Masyarakat Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya*. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 825-829, ISSN: 2722-3043.
- Iqbal, M., Ramdini, D.A., Triyandi, R., dan Suharmanto. 2022. *Preferensi Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Modern pada Masyarakat Desa Umbul Natar Lampung Selatan*. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 6(2), 94-105.
- Nuralinda, A., Samodra, G., Suandika, M., dan Prabandari, R. 2022. *Analisis Faktor Pemilihan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sebagai Alternatif Pengobatan Batu Ginjal di RSUD Banyumas*. *Journal of Nursing and Health*, 7(3), 296-304, ISSN: 2502-1524.
- Qamariah, N., Handayani, R., dan Novaryatin, S. 2018. *Kajian Empiris Dan Etnofarmakologi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Asal Desa Tumbang Rungan Kelurahan Pahandut Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah*. *Anterior Jurnal*, 18(1), 98 – 106, ISSN: 2355-3529.

- Anugrah, D., dan Astuti, Y. 2022. *Keberadaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Sekitar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 1(6), 1131-1138, ISSN: 2614-3097.
- Adiyasa, M.R., dan Meiyanti. 2021. *Pemanfaatan Obat Tradisional di Indonesia: Distribusi dan Faktor Demografis yang Berpengaruh*. Jurnal Biomedika Kesehatan, 4(3), 130-138, ISSN: 2621-5470.
- Nugraha, D.F., Nastiti, K., dan Rahman, F. 2022. *Etnofarmakologi : Pengetahuan Khusus Yang Umum*. Journal of Pharmaceutical Care and Sciences, 2(2), 69-76, ISSN: 2828-4828.
- Abubakar, S., Kadir, M.A., Wibowo, E.S., dan Akbar, N. 2019. *Manfaat Mangrove Bagi Peruntukan Sediaan Farmasitika di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmakologis)*. Jurnal Enggano, 4(1), 12-25, ISSN: 2527-5186.
- Rizki, dan Leilani, I. 2017. *Etnofarmakologi Tumbuhan Familia Rhizophoraceae oleh Masyarakat di Indonesia*. BioCONCETTA Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, 3(1), 51-60, ISSN:2502-1737.
- Patala, R., Sarwadana, I.M., dan Doko, R.T. 2023. *Pemanfaatan Tanaman Daun Sambiloto (Andrographis paniculata) Secara Etnofarmakologi Untuk Penyakit Kolesterol di Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi*. Vidheas Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin, 1(1), 55-60, ISSN: 2987-7431.
- Suryanita, dan Indrayani, F. 2023. *Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Hiperglikemia Pada Masyarakat*. Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology, 1(1), 1-4.